

Artha Uli Br
Silalahi¹
Abdurahman
Adisaputera²

IMPLEMENTASI METODE NATURE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA RK MAKMUR (BUDI MURNI 4) MEDAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode nature learning dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII-3. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode nature learning melalui kegiatan di alam terbuka mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi, dan menyusun puisi, menunjukkan peningkatan kreativitas, keberanian mengekspresikan perasaan, serta kemampuan menggunakan bahasa yang puitis setelah mengikuti proses pembelajaran. Kendala awal seperti kurangnya imajinasi dan rasa tidak percaya diri secara bertahap dapat diatasi melalui pendampingan guru dan pengalaman langsung di lapangan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menggabungkan pengalaman nyata dengan ekspresi sastra. Dengan demikian, metode *nature learning* efektif membangun sikap positif, ekspresif, dan kreatif siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: Nature Learning, Keterampilan Menulis Puisi, Pembelajaran Kontekstual, Pengalaman Langsung

Abstract

This study aims to describe the implementation of the nature learning method in learning poetry writing skills for class VIII students of SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan. The study used a qualitative descriptive approach with research subjects of class VIII-3 students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the application of the nature learning method through outdoor activities was able to improve students' poetry writing skills. Students who previously had difficulty in finding ideas, choosing diction, and composing poetry, showed increased creativity, courage to express feelings, and the ability to use poetic language after following the learning process. Initial obstacles such as lack of imagination and lack of self-confidence can be gradually overcome through teacher guidance and direct experience in the field. Learning becomes more meaningful because it combines real experience with literary expression. Thus, the *nature learning* method is effective in building positive, expressive, and creative attitudes in students in writing poetry.

PENDAHULUAN

Komponen berbahasa Indonesia menjadi salah satu komponen dasar dimasukkan sebagai fokus pembelajaran utama. Dalam bidang bahasa, materi tersebut ditampilkan secara kompleks dan terpadu yang dikenal sebagai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suwija, 2022). Menulis merupakan upaya untuk mentransfer bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis (Barus et al., 2024). Meskipun keterampilan menulis berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, tetapi menulis mendapat posisi paling penting dalam kehidupan alamiah seseorang.

^{1,2)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Medan
Email: artagrasella@gmail.com¹, abas_750@yahoo.co.id²

Kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan kata penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan berkomunikasi, hal ini sejalan dengan keterampilan menulis yang perlu terus diasah sehingga dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya sebagai upaya meningkatkan budaya literasi. Manfaat terampil dalam menulis akan dirasakan setiap orang, khususnya bagi siswa yang masih mengenyam pendidikan. Kemampuan siswa demikian akan membentuk karakter generasi muda yang berguna sebagai penerus bangsa dimasa mendatang (Harahap, 2022). Menulis dapat melatih daya pikir siswa, membantu siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam memproduksi dan mengekspresikan kata menjadi suatu uraian yang padu, hal ini sebagaimana dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada kelas viii salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah terampil menulis sebuah puisi. Keterampilan menulis puisi Kurikulum Merdeka ini berada pada capaian pembelajaran (CP) bab 5 fase D kelas viii semester genap yang terdiri dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sedangkan tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai meliputi memaknai pesan yang tersirat dan tersurat dan tersirat pada puisi, menganalisis unsur pembangun dan aspek kebahasaan puisi, membandingkan jenis puisi diafan dan prismatis, menelaah penggunaan majas dalam puisi, serta menulis dan mendeklamasikan puisi.

Puisi sendiri dimaknakan sebagai bentuk luapan ekspresi atas sebuah emosional jiwa. Puisi biasanya berwujud stanza (paragrap) dan cantos (chapter) yang didalamnya terdapat berbagai macam struktur variasi seperti allegory, rhyme, imagery, metter, figurative language dan sebagainya (Nuraeni, 2017). Dari keragaman itu puisi dikenal dengan kata Defamiliarization atau ketidak biasaan dalam penggunaan struktur kalimat yang biasa digunakan sehari-hari. Namun pada prakteknya, siswa lebih banyak menerima materi tetang kepenulisan dibanding dengan pengalaman praktis kepenulisannya (Retria, 2014). Merujuk pada hal tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang cukup sulit dan jarang dipraktekkan oleh siswa. Padahal, menulis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswi SMP dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra (Nurrita Teni, 2018; Ambarita, 2010). Arena sastra merupakan pengamatan terhadap karya dengan instuisi-intuisi dan pematuhan terhadap hukum tertentu (Wuriyani, 2020). Dalam hal ini termasuk keterampilan menulis karya sastra puisi

Menjadi suatu permasalahan serius ketika keterampilan menulis pada siswa tidak memiliki kecakapan sebagaimana mestinya dan akan menjadi tantangan bagi para pendidik khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat mengupayakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik minat siswa untuk mencapai keterampilan menulis. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, membimbing dan melatih, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga diharapkan adanya perubahan tingkah laku para peserta didik (Yovita et al., 2023). Penggunaan metode dan strategi yang tepat adalah salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan ini sebagaimana hasil observasi awal dan berdasar pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengkajian literatur sebelumnya, diperoleh simpulan adanya kesenjangan antara harapan daripada tujuan pembelajaran dengan kenyataan dilapangan yaitu; kurangnya minat membaca siswa, kurangnya motivasi menulis, pemilihan kata kurang tepat dan kurang variatif sehingga puisi kurang menarik, serta pemberian contoh puisi pada peserta didik kurang bervariasi. Permasalahan tersebut didukung dengan pemerolehan hasil belajar siswa kelas viii pada aspek keterampilan menulis di SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, untuk itu perlu dilakukan pengkajian dan pemilihan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini dibuktikan dengan keterkaitan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, peneliti telah melakukan observasi awal di SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, dari hasil observasi berupa wawancara diketahui jumlah siswa kelas SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan berjumlah 64 siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76, hasil tes formatif Bahasa Indonesia belum optimal.

Hasil nilai bahasa Indonesia secara keseluruhan terdapat 24 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan 40 siswa yang mencapai KKM, tetapi jika dilihat pada tes menulis saja, terdapat 17 siswa yang mencapai nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang telah ditetapkan tidak lepas dengan pertimbangan diterapkannya empat prinsip dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Empat prinsip dasar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: (1) bahasa dianggap sebagai suatu kesatuan yang komprehensif, tidak hanya mencakup kata-kata individual atau aturan linguistik, (2) penggunaan bahasa memerlukan pemilihan bentuk linguistik yang disengaja untuk menyampaikan makna secara efektif, (3) bahasa bersifat fungsional, karena penerapannya selalu terkait dengan konteks tertentu yang mencerminkan gagasan, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif manusia (Daniasti et al., 2024).

Melalui penerapan empat prinsip dan metode yang relevan inilah, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya ketika belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam bidang menulis puisi. Bukti nyata rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Merry Rosmaida Napitupulu, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas viii tergolong rendah dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi antara lain: siswa masih sulit mengungkapkan perasaan dalam bentuk tulisan, siswa masih sulit untuk menentukan pemilihan diction dan gaya bahasa dalam menulis puisi, dan siswa masih sulit menuangkan gagasan atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan puisi. Ide ini terkadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya kurang runtut untuk dibaca sehingga menjadi salah satu bentuk hambatan yang dinilai perlu mendapat perhatian.

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran guru yang dinilai masih kurang menarik dan kurang berasiasi bagi siswa. Akibat lainnya, siswa merasa malas, jemu, minim percaya diri dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga karya yang dihasilkan juga kurang maksimal. Penerapan metode nature learning ini dinilai tepat guna untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam menulis puisi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa untuk mengartikulasikan emosi, ide, ekspresi dan kreativitasnya melalui sastra puisi (Hidayat & Abdillah, 2019). Hal ini sejalan dengan prinsip dan tujuan penggunaan metode nature learning.

Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memberikan kemudahan siswa dalam menulis berbagai jenis puisi yang sesuai dengan objek yang mereka amati, sejalan dengan permasalahan yang dirunut dari hasil observasi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan. Metode nature learning disebut juga sebagai metode pembelajaran di alam bebas. Dalam metode ini guru sebagai fasilitator dan motivator yang harus kreatif menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menulis puisi khususnya tema keindahan alam (Safira et al., 2023). Melalui metode ini, siswa akan melakukan aktivitas belajarnya di luar kelas. Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjemu di kelas, siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009).

Metode kooperatif yang secara langsung melibatkan siswa ketika berkegiatan di luar kelas juga menjadi bentuk pengertian dari metode nature learning (Barus et al., 2024; Daniasari, 2024; Saputri, 2023). Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, apabila alam yang secara nyata dijadikan sebagai metode pembelajaran, sangat menarik dan sangat memberi tantangan kepada siswa dalam menuangkan sebuah ide dan menunjukkan ekspresi diri (Ardi Aldila, Surastina, 2021).

Pada penelitian ini, kajian literatur terdahulu yang relevan adalah penelitian Aulia Indy Nurviana (2022) memperoleh hasil bahwa penerapan metode Nature Learning pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terbukti dari persentase keterampilan menulis puisi siswa yang

mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus 1 dan siklus II (Zahra, 2022). Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran Nature Learning juga pernah dilakukan oleh Waneni (2024) memperoleh hasil bahwa siswa kelas X SMK Aisyiyah Duri memiliki menulis puisi yang lebih baik ketika mereka belajar menggunakan metode Nature Learning (Waneni, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Implementasi Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas viii SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan”.

METODE

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu pretest dan posttest. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama, sedangkan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi setelah diberi perlakuan berupa metode Nature Learning. Pretest dan posttest ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (pretest) maupun setelah diberitindakan (posttest) yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan metode Nature Learning. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek sesuai dengan rumusan masalah, yaitu penerapan metode nature learning, hasil menulis puisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Penerapan Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Metode nature learning yang diterapkan pada kelompok eksperimen merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi dalam proses menulis. Penerapan metode ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan observasi terhadap lingkungan, mencatat temuan, dan mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Pada tahap awal penerapan, beberapa siswa menunjukkan ketidaktahuan dan kebingungan saat diarahkan untuk mengamati lingkungan. Namun, seiring berjalaninya waktu dan bimbingan yang intensif dari guru, siswa mulai memahami proses tersebut dan menunjukkan antusiasme. Hal ini menunjukkan bahwa nature learning mampu merangsang ketertarikan siswa terhadap materi ajar.

Kegiatan observasi lingkungan yang dilakukan di luar kelas, seperti mengamati taman sekolah, suasana alam, dan suara alam, memberikan pengalaman sensorik yang kaya kepada siswa. Ini memberikan stimulus kreatif yang sangat berguna dalam menulis puisi. Ketika siswa merasakan, melihat, dan mendengar langsung objek yang akan ditulisi, maka imajinasi dan daya ungkap mereka menjadi lebih kuat.

Penerapan metode ini juga meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Mereka tidak hanya menulis, tetapi juga mendiskusikan hasil pengamatan dan puisinya bersama teman sebaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi dan refleksi, bukan sekadar pemberi materi. Hal ini menciptakan iklim belajar yang positif dan mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi, metode nature learning memperlihatkan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa merasa diberdayakan karena pengalaman mereka sendiri dijadikan sebagai materi ajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky bahwa pembelajaran yang bermakna harus melibatkan interaksi antara pengalaman pribadi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, alam menjadi media belajar yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan ekspresi sastra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode nature learning dalam pembelajaran menulis puisi terbukti efektif dalam membangun minat, meningkatkan partisipasi, dan menumbuhkan daya imajinasi siswa.

Hasil Menulis Puisi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Nature Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode nature learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tulisan puisi siswa kelas VIII-3. Sebelum diterapkannya metode ini, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih berada pada tahap dasar. Hal ini tampak dari penggunaan bahasa yang literal, tema yang klise, serta kurangnya penguasaan diksi dan struktur larik. Sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan gagasan dan emosi secara efektif dalam bentuk puisi. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (1994), bahwa menulis puisi membutuhkan latihan yang intensif dan penguasaan unsur-unsur ekspresi bahasa yang tidak datang secara instan, melainkan harus diasah melalui proses kreatif yang mendalam.

Setelah metode nature learning diterapkan, terlihat adanya perkembangan kualitas puisi yang cukup menonjol. Siswa mampu menggunakan diksi yang lebih bervariasi dan imajinatif, mengembangkan ide dari pengalaman nyata di alam, serta menunjukkan struktur puisi yang lebih runut dan komunikatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dengan objek yang mereka amati. Keterlibatan ini kemudian tercermin dalam karya mereka. Temuan ini memperkuat pendapat Suyatno (2009) bahwa metode belajar berbasis alam mampu membangun koneksi emosional siswa dengan objek pembelajaran, sehingga hasil tulisan menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat akademik.

Perubahan yang terjadi juga mencerminkan pendekatan experiential learning yang ditawarkan oleh Kolb (1984), yaitu bahwa pengalaman langsung dapat memperkaya proses pembelajaran kognitif dan afektif siswa. Saat siswa diberi ruang untuk bereksplorasi di luar kelas, mereka tidak hanya mengamati lingkungan, tetapi juga menyerap suasana, membangun imaji, dan menggali ekspresi personal mereka. Sebagaimana dikemukakan Louv (2005), alam merupakan medium pembelajaran yang kuat untuk mengembangkan kepekaan dan kreativitas anak. Hal ini terlihat dalam puisi siswa yang menjadi lebih deskriptif, ekspresif, dan memiliki kedalaman makna yang tidak ditemukan pada tahap sebelum perlakuan.

Selain kualitas produk, perubahan juga tampak dalam sikap dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis. Jika sebelumnya menulis puisi dianggap sebagai tugas yang sulit dan membosankan, maka setelah pembelajaran dilakukan di luar ruangan, siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian dalam berkarya. Mereka mulai memahami bahwa puisi bukan sekadar tugas sekolah, melainkan media untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Hal ini sesuai dengan gagasan Vygotsky (1978) bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dilibatkan dalam aktivitas sosial dan kontekstual, serta didampingi secara aktif oleh guru sebagai fasilitator.

Guru juga berperan penting dalam mendampingi dan mengarahkan proses menulis puisi. Melalui refleksi bersama, pemberian contoh, dan dorongan untuk mencoba, guru membantu siswa mengembangkan ide menjadi karya yang autentik. Dengan demikian, nature learning tidak hanya meningkatkan hasil menulis dari aspek teknis, tetapi juga dari sisi keberanian, kepercayaan diri, dan kesadaran estetis siswa. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan kreatif dapat mengatasi hambatan-hambatan tradisional dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil menulis puisi siswa mengalami perkembangan yang positif setelah penerapan metode nature learning. Metode ini efektif tidak hanya dalam membangun keterampilan menulis, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran artistik, refleksi diri, dan kedekatan emosional dengan lingkungan. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, hidup, dan bermakna—suatu kondisi yang sangat dibutuhkan dalam pengajaran sastra agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami dan menghidupi proses kreatif secara utuh.

Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Menulis Puisi Sebelum dan Sesudah Penerapan Nature Learning

Kendala dalam proses menulis puisi merupakan aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam, khususnya dalam konteks implementasi metode nature learning. Dalam pelaksanaannya di kelas VIII-3 SMP RK Makmur (Budi Murni 4) Medan, peneliti menemukan sejumlah tantangan yang dialami siswa, baik pada tahap awal pembelajaran maupun selama proses penerapan berlangsung. Kendala ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis menulis, seperti pemilihan diksi atau struktur bait, tetapi juga menyangkut aspek afektif seperti rasa percaya diri dan kesiapan mental siswa untuk berekspresi. Hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun metode nature learning memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan kontekstual, siswa tetap membutuhkan waktu dan bimbingan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang berbeda dari biasanya.

Pada tahap awal sebelum metode diterapkan, kendala utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam membangun imajinasi. Siswa cenderung bingung dan pasif ketika diminta menulis puisi karena belum memiliki inspirasi yang cukup kuat. Hal ini terjadi karena selama ini mereka terbiasa menulis berdasarkan contoh teks atau tugas yang diberikan secara langsung oleh guru, bukan dari pengalaman pribadi atau pengamatan terhadap objek nyata. Guru menyampaikan dalam wawancara bahwa sebagian siswa juga kurang terbiasa dengan konsep puisi sebagai media ekspresi emosional dan estetis. Mereka cenderung menganggap puisi sebagai tugas akademis semata, bukan sebagai ruang kreatif. Akibatnya, puisi yang ditulis di awal pembelajaran tampak datar dan kurang mencerminkan karakter atau emosi yang kuat.

Selama proses penerapan metode nature learning, beberapa kendala tetap muncul, terutama pada aspek teknis. Misalnya, ketika siswa telah mengamati lingkungan sekitar sekolah, mereka masih kebingungan dalam menerjemahkan hasil pengamatan tersebut ke dalam larik-larik puisi. Banyak siswa yang menuliskan deskripsi objek secara literal tanpa mengolahnya menjadi simbol atau metafora. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting dalam memfasilitasi proses transisi dari pengamatan ke ekspresi sastra. Guru memberikan contoh konkret dan membimbing siswa secara langsung dalam menemukan sudut pandang puitis dari pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Louv (2005) dan Suyatno (2009), yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis alam harus dilengkapi dengan pendampingan reflektif agar siswa dapat mengolah pengalaman menjadi makna yang dalam.

Selain itu, tantangan lain muncul pada aspek afektif, terutama terkait keberanian siswa dalam menampilkan karya mereka. Beberapa siswa awalnya merasa malu dan tidak percaya diri untuk membacakan puisi di depan kelas. Mereka khawatir puisinya tidak cukup bagus atau mendapat penilaian negatif dari teman-temannya. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui pendekatan yang supotif dari guru, suasana kelas mulai berubah menjadi lebih terbuka. Pada pertemuan terakhir, hampir semua siswa bersedia membacakan puisinya dengan semangat dan ekspresi. Ini menunjukkan bahwa kendala afektif yang semula menghambat proses belajar dapat diminimalisir melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai proses dan keberagaman karya, bukan hanya hasil akhir.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa kendala dalam menulis puisi bukan sesuatu yang statis, melainkan dapat berubah seiring pendekatan dan pengalaman yang dialami siswa. Metode nature learning berhasil mengurangi hambatan kognitif dan afektif tersebut melalui pembelajaran yang bersifat eksploratif, terbuka, dan kontekstual. Keberhasilan dalam mengatasi kendala ini juga sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial, bimbingan dari orang dewasa, dan konteks belajar yang bermakna dalam perkembangan keterampilan anak. Oleh karena itu, penerapan nature learning dalam pembelajaran menulis puisi bukan hanya berperan dalam meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang lebih percaya diri, kreatif, dan reflektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode nature learning dalam pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual melalui observasi lingkungan sekitar. Metode ini terbukti

mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan kreativitas siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap alam, siswa memperoleh inspirasi dan pengalaman nyata yang membantu mereka menulis puisi secara lebih imajinatif dan bermakna. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Penerapan metode nature learning dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII-3 SMP RK Makmur Medan berdampak positif. Sebelum metode ini, siswa kesulitan menemukan ide, memilih diksi, dan menyusun puisi yang ekspresif. Setelah pembelajaran dengan pengamatan alam, kreativitas, kekayaan diksi, dan ekspresi perasaan siswa meningkat. Keterlibatan emosional terhadap objek nyata memudahkan mereka menuangkan gagasan. Dengan pendekatan kontekstual ini, nature learning efektif meningkatkan kualitas tulisan puisi siswa secara menyenangkan.
3. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode nature learning, siswa awalnya mengalami kendala seperti kurang imajinasi, kesulitan menemukan tema, rendahnya penguasaan diksi, serta rasa tidak percaya diri. Namun, melalui bimbingan guru dan pengalaman langsung di alam, kendala tersebut berangsur teratasi. Siswa mulai mampu mengubah observasi menjadi puisi dengan gaya bahasa variatif dan lebih percaya diri membacakan karya. Metode ini tidak hanya mengurangi hambatan belajar, tapi juga membentuk sikap positif dan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode nature learning merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat aspek kualitatif, afektif, dan partisipatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abdillah, & Rahmat Hidayat. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Adisaputra, A., Hadi, W., & Hutagalung, T. (2020). Pembinaan Kemampuan Menulis Puisi Di Padepokan Iqro Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 175.
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Ardi Aldila, Surastina, D. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Nature Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STIKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Barus, A. B., Shalsabilla, K., Adzania, V., Agustina, V., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Pahlawan Nasional. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3).
- Coleridge, S. T. (1852). The Works. In Oxford University: Vol. XXX. Crissy & Markle, goldsmitsh's hall, library street.
- Daniasari, S. (2024). Pengaruh Metode Nature Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X Ma Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Universitas Nusantara Kediri.
- Daniasti, S., Pitoyo, A., & Lailiyah, N. (2024). Pengaruh Metode Nature Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas X MA Hasan Muchyi Pagu Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2, 864–874.
- Harahap, Muarrina, dkk. (2022). Pendidikan Moral dalam Cerita Anak "Samosir" dan "Kelinci yang Serakah" bagi Anak Sekolah Dasar. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*. Vol. 12. No. 4.
- Haji, B. T. A. (2020). Pengertian Implementasi. Laporan Akhir, 31.
- arteti Jasin. (2021). Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SDN 4 Ponelo Kepulauan. *Universitas Gorontalo*, 5(2), hlm 63-71.

- Hasibuan, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Ariatika Sosial Kelas VII MTSN 3 Langkat. Universitas Negeri Medan, 1, 0–1.
- Hermawan, H. (2018). Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisataan.
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Lisabella, M. (2017). Model Analisis Interbagi ktif Miles and Huberman. Universitas Bina Darma, 3.
- Louv, R. (2005). Last Child in the Woods: Saving Our Children from Nature-Deficit Disorder. Chapel Hill: Algonquin Books
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SS N Sindangsari III. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 119–128.
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muharram, A. (2018). Keefektifan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar, 6(1), 1–7.
- Nuraeni. (2017). Keefektifan Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.
- Nurrahmawati, Y. (2013). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Experiential Learning Berbantuan Video bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta, 26(4), 1–37.
- Nurrita Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mysikat*, 2001, 1–12.
- Oktaviana, E., Y, C. B., & Ulfa, M. (2019). Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture.
- Oktoria, R., & Hafrison, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(September), 289–297.
- Retria, D. H. (2014). Efektifitas Penggunaan Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Bahtera Bahasa*, 1–8.
- Rinaldi, Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X smk armida abdullahin. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 2(2), 181.
- Rozak, D. L. (2017). Pengaruh Model Kelompok Investigasi Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia, 11.
- S., J., & Soeryasumantri. (1978). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. In Sinar Harapan. <https://repository.uin-suska.ac.id/4834/3/BAB II.pdf>
- Safira, A. N., Rakhmawati, A., & Wisnu Wardana, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Batang. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 123–136. <https://doi.org/10.21009/bahtera.222.01>
- Saputri, N. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Pembelajaran Wawancara Melalui Model Nature Learning Di Kelas X SMA. Universitas Lampung.
- Schmitt, & Viala. (1982). Savoir-Lire. Didier.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. CV Alfabeta.
- Suherman, A. (2014). implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 71–76.
- Sujinah. (2020). Indonesian Learning Challenges and Solutions in the Covid-19 Era. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 256–271.
- Susilowati, C. (2022). Buku Kerja 1 BAHASA INDONESIA FASE D (KELAS VIII).
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. In Masmedia Buana Pustaka (Vol. 7, Issue 2).

- Suyatno. (2009). Metode Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tantri, N. A. (2019). Keefektifan Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, H. G. (1994). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Untiyana, G., Subaweh, A. M., & Fajri, K. (2024). Penerapan Model Nature Learning salam Pembelajaran Menulis Teks Puisi pada Siswa Kelas X MAN 1 Indramayu. Pendas; Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(04).
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 2(1), 27–36.
- Waneni. (2024). Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Outdoor Learning pada Siswa Kelas X SMK Aisyiyah Duri. UIN SUSKA RIAU, 15(1), 37–48.
- Widyahening, E. T., & Sari, A. I. (2016). Teori puisi. Diomedia.
- Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 101–108.
- Wuriyani, Elly Prihasti. (2020). Mengenalkan Pemikiran Pierre Bourdieu Untuk Sastra. Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 7(1), 1–10.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Yovita, C., Sirileleu, B., Janson, P., Darinda, S., Tanjung, S., & Raja, B. L. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Energi Dan Perubahannya Di Kelas III Sekolah Dasar. Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 13(4), 466–477.
- Zahra, A. I. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Melalui Metode Nature Learning Pada Siswa Kelas Iv Min 8 Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022. IAIN SALATIGA.